

Pelatihan menulis puisi siswa kelas tinggi dengan teknik pemodelan di desa Cipicung

Muhammad Ichsan¹, Fachri Helmanto¹, Nuryansyah Adijaya², Gina Rohmatunnisa Kholilah¹, Uswah Mujahadtun Nisa¹, Muhammad Nur Fadli¹, Rasikah Apta Rena¹, Sintia Indahsari¹, Fazriawati Due¹, Annisa Maulida¹, Anisa Agustin¹, Indra Jaya¹
Universitas Djuanda, Jawa Barat¹, Universitas Borobudur, Jakarta²

Abstrak

Menulis puisi tidak banyak diminati oleh peserta didik dikarenakan membutuhkan waktu yang tepat untuk berpikir. Selain itu para siswa kesulitan pada merangkai kata untuk mendapatkan kata yang indah dan berimajinasi. Pelatihan menulis puisi dengan teknik pemodelan berbentuk puisi bebas dan akrostik di SDN Cipicung 05 sebagai solusi dari kurangnya minat menulis puisi siswa SDN Cipicung 05. Terdapat 82 peserta didik pada kelas tinggi. Para siswa mampu menulis puisi dengan bentuk puisi bebas dan dengan bentuk akrostik. Sisanya masih terdapat peserta didik yang membutuhkan pendampingan kembali terkait penulisan puisi. Kegiatan ini dikatakan cukup sukses karena 87% dari peserta didik telah berhasil menuangkan ide, imajinasi dan pikirannya ke dalam tulisan yang di dalamnya tersusun diksi yang cukup baik sehingga memunculkan makna dari tulisan yang ditulis.

Abstract

Writing poetry is not much in demand by students because it requires the right time to think. In addition, students have difficulty in stringing words to get beautiful and imaginative words. Poetry writing training using modeling techniques in the form of free and acrostic poetry at SDN Cipicung 05 as a solution to the lack of interest in writing poetry for students at SDN Cipicung 05. There are 82 students in high grade. The students were able to write poetry in the free form of poetry and in the acrostic form. The rest there were still students who needed assistance related to poetry writing. This activity is said to be quite successful because 87% of the students have succeeded in pouring their ideas, imagination and thoughts into writing in which diction is composed quite well so that it brings out the meaning of the written writing.

Kata Kunci: Puisi, Pelatihan, Teknik Pemodelan



CONTACT Muhammad Fadli ✉ muhammadnurfadli@gmail.com

© 2022 Muhammad Ichsan, Fachri Helmanto, Nuryansyah Adijaya, Gina Rohmatunnisa Kholilah, Uswah Mujahadtun Nisa, Muhammad Nur Fadli, Rasikah Apta Rena, Sintia Indahsari, Fazriawati Due, Annisa Maulida, Indra Jaya. Dipublikasikan oleh Mitra Palupi. Artikel ini dibawah lisensi Creative Common Attribution 4.0 International License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>)

Pendahuluan

Menulis puisi adalah salah satu bentuk karya sastra yang dibuat sebagai ungkapan perasaan penulis/penyair, yang ditulis dengan bahasa yang dipadatkan, dipersingkat, dan menggunakan kata-kata kiasan (imajinatif). Puisi sangat mengutamakan keindahan bunyi, bentuk, dan makna yang ingin disampaikan penulis/penyair kepada pembaca (Ardika, 2018)

Menulis Puisi merupakan kegiatan menuangkan perasaan, pikiran dan imajinasi ke dalam tulisan sehingga menimbulkan makna dan tulisan yang indah. Pikiran dan perasaan dapat diambil dari keadaan sebenarnya yang dialami oleh diri sendiri, orang lain atau dari imajinasi penulis.

Menulis puisi juga dapat memberikan ide dan mengasah kemampuan, salah satunya pada peserta didik sekolah dasar. Melalui puisi, peserta didik diharapkan dapat menuangkan pikiran dan gagasan terhadap apa yang sedang dirasakan, dilihat dan diutarakan dalam tulisan (Abduh, 2018).

Peserta didik hanya mengetahui puisi namun, belum memahami bagaimana cara menulis puisi. Dalam hal ini artinya para siswa baik kelas tinggi maupun kelas rendah belum mengetahui bagaimana puisi yang baik, cara menulis dan membacanya sehingga mereka membaca puisi seperti membaca koran, buku atau lainnya. Dengan fenomenal tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa SDN Cipicung 05 belum memahami bagaimana cara menulis puisi yang baik dan bagaimana cara membaca puisi yang sesuai dengan ritma dan irama puisi (Rahayu & Kurniawan, 2021).

Menghadapi kenyataan bahwa penulisan puisi menyulitkan untuk peserta didik, perlu tindakan untuk mencari jalan keluar dari masalah tersebut, salah satu caranya dengan menggunakan teknik pemodelan. Teknik Pemodelan merupakan salah satu cara mudah dalam penulisan puisi karena menggunakan bentuk atau contoh yang dapat ditiru oleh para siswa (Mana & Sartika, 2020; Mashita, 2018).

Dengan bantuan penggunaan teknik pemodelan berbentuk puisi bebas dan akrostik dapat memudahkan peserta didik dalam kegiatan menulis puisi. Teknik Penulisan Puisi Bebas adalah karya sastra yang banyak diminati, terutama mereka yang menyukai puisi. Sifatnya yang tidak terikat aturan, seperti bebas dari aturan sajak, jumlah baris, pemilihan kata dan rima (Arifian, 2018).

Puisi bebas umumnya lebih mementingkan isi puisi yang merupakan ungkapan hati ataupun perasaan dari penulis puisi sehingga makna lebih mendalam dan mengandung kata-kata dengan nilai estetika tinggi. membuat beberapa orang lebih tertarik dengan puisi bebas karena memudahkan mereka dalam penulisan tanpa harus memikirkan aturan dalam penulisan puisi.

Teknik Penulisan Puisi Akrostik adalah salah satu cara alternatif yang dapat dipergunakan dalam memudahkan peserta didik karena akrostik dalam puisi dimulai dari penyusunan sebuah atau beberapa kata untuk memulai tiap baris dalam puisi (Hidayat & Indihadi, 2018).

Jika diamati masih banyak guru-guru di sekolah meminta peserta didik menulis puisi namun guru-guru di sekolah lebih banyak memberikan teori bukan praktik dalam menulis puisi. Padahal mengajarkan menulis puisi secara praktik adalah salah satu bentuk proses untuk membuat siswa terbiasa dalam merangkai kata dan berimajinasi (Yusuf, 2019).

Jika dicermati isi puisi yang ditulis oleh peserta didik SDN Cipicung 05 secara umum menggambarkan tentang rasa cinta terhadap ibu dan ayah, ucapan terima kasih kepada guru serta ungkapan sayang terhadap sahabat. Diksi yang digunakan pun masih bersifat denotasi namun tidak mengurangi makna dan tujuan puisi (Ruslan & Nazriani, 2019).

Menggunakan teknik pemodelan pada penulisan puisi berbentuk puisi bebas dan akrostik peserta didik lebih mampu memahami dan merangkai kata dengan cepat. Peserta

Didik juga antusias menjawab ketika pemateri menanyai hal yang berhubungan dengan tema yang dibicarakan. Peserta Didik juga lebih mudah menuangkan ide pikiran serta imajinasinya dalam bentuk tulisan.

Tujuan dilakukan pengabdian masyarakat ini, antara lain; untuk memberikan pengertian dan pemahaman kepada peserta didik mengenai teori puisi, untuk memberikan keterampilan menulis puisi kepada peserta didik (Rahayu & Kurniawan, 2021). Mengingat kegiatan penulisan puisi harus digunakan dengan baik dan mendukung proses pembelajaran, maka program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan memudahkan para siswa dalam menulis puisi dengan menggunakan teknik pemodelan dengan bentuk puisi bebas dan akrostik. Dengan adanya pelatihan ini tim peneliti ingin memberikan nilai tambah yaitu seni teknik dari dua sastrawan. Sehingga peserta didik lebih memahami materi yang diajarkan oleh pemateri yang ahli dalam bidang sastra.

Pelatihan ini dilaksanakan di SDN Cipicung 05 berlokasi di Jl. Ledeng Rt.01 Rw.03 Kp. Pasir Angin, Cipicung, Kecamatan Cijeruk, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Sekolah ini resmi didirikan pada tanggal 1 September 1982.

Sekolah ini senantiasa melakukan pembelajaran menulis puisi dengan teori saja. Alhasil sekolah ini banyak memiliki peserta didik yang kurang tertarik dengan penulisan puisi dan menganggap penulisan puisi adalah kegiatan yang menyulitkan dan membosankan.

Metode

Kegiatan menulis puisi ini menggunakan metode pelatihan yang memiliki tahapan. Tahap 1 adalah rekrutmen peserta pelatihan. Tahap 2 adalah melaksanakan program. Tahap 3 adalah praktek pelatihan. Tahap 4 adalah evaluasi.

Dalam tahap pertama, kunjungan ke sekolah diadakan. Bersama kepala sekolah menentukan siswa kelas berapa yang akan menjadi peserta pelatihan dan kami sepakat untuk memilih siswa kelas 5 dan 6 untuk menjadi peserta pada program pelatihan menulis puisi ini. Kepala sekolah berharap agar pelatihan ini bisa meningkatkan minat peserta didik dalam menulis puisi.

Pada tahap kedua, pelaksanaan program pelatihan menulis puisi. Pemateri menyampaikan materi terkait metode penulisan puisi berbentuk puisi bebas dan puisi akrostik. Pada tahap ketiga, setelah pemateri menyampaikan materi dilanjutkan para siswa menulis puisi sesuai yang diinginkan dengan tema yang sudah ditentukan oleh pemateri. Pada tahap keempat, evaluasi diadakan setelah kegiatan untuk mengukur tingkat keberhasilan program pelatihan yang diselenggarakan..

Hasil

Dalam kegiatan menulis puisi pada peserta didik terlaksana dengan cukup baik. Kegiatan dilakukan dengan melaksanakan pelatihan menulis puisi pada peserta didik kelas tinggi dengan menghadiri tiga narasumber dari dosen universitas yang berbeda-beda.

Kegiatan pelatihan menulis puisi ini membutuhkan persiapan selama 5 hari dan membentuk 9 anggota kepanitiaan. 1 orang dibebankan sebagai Ketua Pelaksana, 1 orang dibebankan sebagai Sekretaris, 1 orang dibebankan sebagai Bendahara, 2 orang dibebankan sebagai Divisi Acara, 1 orang dibebankan sebagai Divisi Hubungan Masyarakat, 1 orang dibebankan sebagai Divisi Publikasi, Dekorasi, dan Dokumentasi, dan 2 orang dibebankan sebagai Divisi Konsumsi.

Waktu pelaksanaan kegiatan tersebut di lakukan pada Kamis, 28 Juli 2022 bertempat di SD Negeri Cipicung 05, Kecamatan Cijeruk, Kabupaten Bogor, Jawa Barat kegiatan pelatihan diawali dengan pembacaan ayat suci Al-Qur'an hingga dilanjut dengan menyanyikan lagu indonesia raya yang diikuti oleh siswa dan seluruh tamu undangan.

Kemudian acara selanjutnya yaitu sambutan oleh Kepala Sekolah SD Negeri Cipicung 05 dan pemaparan materi oleh para pemateri.

Kegiatan berlangsung pada pukul 08.00 sampai dengan 11.30. Pada kegiatan tersebut siswa diarahkan untuk segera memasuki ruangan yang sudah tersedia, ruangan yang terpakai adalah ruang kelas dekat guru dikarenakan hanya terdapat dua ruangan terbuka dan cocok dipakai untuk kegiatan. Ruangan tersebut dipakai dengan tujuan mampu menyeimbangkan sirkulasi udara. (Darmawan & Utami, 2018). Namun, karena jumlah peserta didik cukup banyak, peserta didik mendapatkan satu meja untuk ditempatkan oleh tiga peserta didik dan dilanjutkan dengan mendengarkan pemaparan pemateri terkait penjelasan dan pemahaman tentang puisi bebas dan akrostik.

Di tengah pemaparan materi oleh pemateri pertama, peserta didik diminta untuk membuat kelompok sebagai salah satu bentuk upaya memudahkan peserta didik dalam memahami kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung dan juga dapat lebih mudah berdiskusi, berpikir, dan bekerja sama dengan kelompoknya. (Rahman et al., 2022).

Pemateri mengelompokkan peserta didik dengan cara pemateri berpuisi di depan seluruh peserta didik yang mana pada pembacaan puisi tersebut pemateri akan menyebutkan angka pada puisi dan peserta didik diminta mendengarkan dengan seksama dan segera membuat kelompok dengan jumlah yang di turunkan oleh pemateri pertama dalam pembacaan puisinya.

Selanjutnya pemateri meminta setiap peserta didik menulis sebuah puisi dengan tema “Kemerdekaan dan Muharrom” dengan menggunakan teknik pemodelan berbentuk puisi bebas dan akrostik sesuai dengan materi yang dibawakan oleh setiap pemateri.

Dua tema tersebut dibentuk karena jarak pada Bulan Muharrom dan Kemerdekaan tidak terlalu jauh. Selain itu agar peserta didik mengingat kembali kebiasaan pada tahun baru Islam dan mengenang jasa para pahlawan sebelum kemerdekaan serta kebiasaan yang dilakukan selama hari kemerdekaan tiba.

Berikut adalah salah satu contoh puisi bebas dari peserta didik kelas 6 SD dalam kegiatan pelatihan menulis puisi:

Senyum pertama di bulan muharrom

senyum pertama di bulan muharrom

embun menyapa di pagi hari

senyum mereka terhias pada penduduk bumi

rumpuk-rumpuk yang bergoyang seperti sapaan untuk mengawali hari

hari baru untuk kami dalam satu muharrom ini. (Rizki, 2022)

Puisi di atas contoh dari bentuk puisi bebas. Puisi ini tidak terikat dengan rima, sajak dan aturan lainnya. Penulis bebas mengekspresikan pikiran dan perasaan yang ada sehingga puisi lebih bermakna dan mudah dibuat. Puisi ini menceritakan tentang pagi pertama di bulan muharrom yaitu awal dari tahun baru Islam. Senyum mereka yang menghiasi wajah meninggalkan kisah-kisah pahit di masa lalu dan membangun harapan untuk masa depan.

Berikut adalah salah satu contoh puisi akrostik dari peserta didik kelas 6 SD dalam kegiatan pelatihan menulis puisi:

Gambaran Penjajahan

Hidup Indonesia dipertaruhkan

Angka kematian saat penjajahan tak terbilang

Tumpah darah dan air mata berceceran

Itulah gambaran para pahlawan saat Indonesia terserang. (Maharani, 2022)

Puisi di atas contoh dari bentuk puisi akrostik yang dibentuk dari kata “Hati”. Puisi ini menceritakan tentang beratnya perjuangan para pahlawan Indonesia di zaman penjajahan. Tumpah darah dan air mata mengalir demi memperjuangkan kemerdekaan Indonesia. Nyawa-nyawa para pejuang kemerdekaan Indonesia menjadi taruhannya. Banyak para pejuang berguguran tidak lain tidak bukan yaitu demi kemerdekaan negeri tercinta kita ini, Indonesia.

Dalam penulisan puisi, peserta didik didampingi 8 mahasiswa dan 3 pemateri sebagai pendamping dan pengarah selama pembuatan puisi. Peserta Didik membutuhkan kurun waktu 2 jam untuk dapat menyelesaikan kegiatan tersebut. Peserta Didik cukup antusias dalam penulisan puisi dan terlihat dengan cukup jelas siswa mampu mengetahui bagaimana cara menuliskan puisi dengan kalimat dan diksi yang baik.

Terdapat 82 peserta didik pada kelas tinggi. 65% siswa mampu menulis puisi dengan bentuk puisi akrostik dan 22% siswa mampu menulis puisi dengan bentuk bebas, sisanya terdapat 13% peserta didik yang membutuhkan pendampingan kembali terkait penulisan puisi.

Simpulan

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema Teknik Pemodelan Berbentuk Puisi Bebas dan Akrostik dapat disimpulkan bahwa (1) Kegiatan Menulis Puisi Dengan Teknik Pemodelan Berbentuk Puisi Bebas dan Akrostik di sekolah dasar dilakukan dengan melaksanakan pelatihan yang diikuti oleh siswa yang berjumlah 82 peserta didik dari kelas tinggi berjalan cukup baik dan mendapatkan antusias pada peserta didik. (2) Kegiatan ini dikatakan cukup berhasil karena 87% dari siswa telah berhasil menuangkan ide, imajinasi dan pikirannya ke dalam tulisan yang di dalamnya tersusun diksi yang cukup baik sehingga memunculkan makna dari tulisan yang ditulis.

Selanjutnya diharapkan peserta didik terus mengasah kemampuannya dalam menulis khususnya pada penulisan puisi dengan didampingi guru atau seseorang yang ahli dalam bidang puisi untuk membantu meningkatkan keterampilan dalam menulis puisi secara langsung pada peserta didik

Referensi

- Abduh, N. K. (2018). Pemanfaatan Teknik Akrostik Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas Viii Smp. *RETORIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 11(1), 40. <https://doi.org/10.26858/retorika.v11i1.4979>
- Ardika, I. W. (2018). *Asyiknya Menulis Puisi* (P. E. Witariani (ed.); Januari 20). Cv. Grapena Karya.
- Arifian, F. D. (2018). Permasalahan dan solusi penulisan puisi bebas siswa sd. *Jurnal: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 2 (1)(10), 1–17.
- Darmawan, S., & Utami, T. B. (2018). Pola Pemanfaatan Ruang Terbuka Pada Pemukiman Kampung Kota. *Vitruvian: Jurnal Arsitektur, Bangunan, Dan Lingkungan*, 7(3), 127–136.

- Hidayat, G. T., & Indihadi, D. (2018). Teknik Akrostik dalam Penulisan Puisi (Studi Deskriptif terhadap Karya Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 1 Gunungpereng). *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(2), 103–109.
- Mana, L. H. A., & Sartika, R. (2020). Pengaruh Penggunaan Teknik Pemodelan terhadap Keterampilan Berbicara Mahasiswa Prodi Bahasa Indonesia STKIP PGRI SUMBAR. *Journal Asian Community Education*, 1(1), 13–19.
- Mashita, M. (2018). Implementasi Teknik Pemodelan Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Puisi Pada Siswa Kelas Ii Sdn 006 Sekip Hulu Rengat. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2(5), 1048–1068.
- Rahayu, T., & Kurniawan, P. Y. (2021). Pelatihan Membaca dan Menulis Puisi pada Peserta Didik TPA Al-Husna. *JAMU : Jurnal Abdi Masyarakat UMUS*, 2(01), 89–96.
<https://doi.org/10.46772/jamu.v1i02.552>
- Rahman, F. R., Windayana, H., & Agustina, I. O. (2022). Pengaruh Kelompok Belajar dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar di Masa Pandemi Covid-19. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 4(3), 299–305. <https://doi.org/10.31004/aulad.v4i3.233>
- Ruslan, R., & Nazriani, N. (2019). Pelatihan Menulis Puisi Siswa Kelas Vi Sdn 1 Baubau. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MEMBANGUN NEGERI*, 2(1), 64–71.
<https://doi.org/10.35326/pkm.v2i1.206>
- Yusuf, M. (2019). Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Dengan Teknik Pemodelan Di Kelas VII.3 SMPN 1 Keruak. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(3), 146–152.